

Kehidupan Kelas Online Dalam Masa Pandemi Covid-19: Fenomena Belajar Daring Dalam Sudut Pandang Naratif atas Belajar Siswa

Okta Rosfiani^{1,*}, Sintia Hastuti², Cecep Maman Hermawan³

¹PAI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

²PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

³PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

*Email : rosfianiagus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang naratif guru terhadap pembelajaran daring akibat wabah covid-19. Penelitian ini mengharapakan suara dari guru-guru Madrasah terkait pembelajaran daring yang saat ini sedang digunakan oleh seluruh tingkatan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus terhadap tiga guru perempuan sebagai partisipan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh guru madrasah tahun pelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan baik karena guru memberikan tugas dan materi dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp. Penelitian ini menyimpulkan persepsi guru terhadap pembelajaran daring menghasilkan adanya faktor pendukung, faktor penghambat, tantangan dan dampak dari pembelajaran daring.

Kata kunci: kehidupan kelas online, belajar daring, sudut pandang guru

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's narrative perspective on online learning due to the covid-19 outbreak. This research expects voices from Madrasah teachers regarding online learning that is currently being used by all levels of education. This research is a qualitative research with case study method on three female teachers as research participants. Data collection techniques using interviews, observations, and documents. The results of this study conclude that the online learning process carried out by madrasa teachers for the 2020/2021 school year has gone well because the teacher provides assignments and materials by using the WhatsApp application. This study concludes that teachers' perceptions of online learning result in supporting factors, inhibiting factors, challenges and impacts of online learning.

Keywords: online classroom life, online learning, teacher's point of view

1. PENDAHULUAN

Munculnya Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai pandemi yang menyebar di seluruh negara di dunia, telah memberikan perubahan besar dalam dunia pendidikan. Demi melindungi seluruh warga negaranya termasuk warga sekolah yaitu guru dan siswa, pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) skala mikro atau PPKM mikro. Kondisi ini mengharuskan warganya untuk beraktivitas dari rumah, yaitu, bekerja, beribadah, dan belajar di rumah.

Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hasil penelitian Rosfiani et al., (2018) menunjukkan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa (Rosfiani et al, 2019). Lingkungan belajar yang diadopsi pada masa pandemi ini adalah lingkungan belajar online (dalam jaringan). Studi Sadikin dan Hamidah (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kondisi ini memaksa sekolah/madrasah menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan/online).

Dari sinilah awal proses belajar mengajar bahkan untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah sekalipun dilakukan secara online. Guru dan siswa melakukan interaksi melalui penggunaan perangkat atau gadget melalui jaringan internet.

Studi Kuntarto (2017) menunjukkan bahwa online learning model (OLM) telah

memberikan sebuah pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional atau tatap-muka. Guru dapat mengadopsi model pembelajaran langsung (demonstrasi) yang diadaptasikan melalui belajar daring pada masa pandemi ini untuk semua mata pelajaran yang menuntut pengajaran secara langkah demi langkah baik pada kognitif, maupun psikomotorik.

Menurut Rosfiani et al., (2020), model demonstrasi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa, serta dapat meningkatkan kognitif mereka. Penggunaan model demonstrasi juga mampu mentransfer pengetahuan yang lebih baik kepada siswa, terutama pada materi perkalian sebagai tambahan berulang pada mata pelajaran matematika sekolah dasar (Hermawan et al, 2020). Penerapan model demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, juga terbukti mampu mentransfer keterampilan sains kepada siswa dengan lebih baik (Saepuloh et al, 2021).

Sedangkan penelitian Sofyana & Rozak (2019) menyebutkan lemahnya pengawasan, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Namun demikian, meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Sampai saat ini belajar online masih digunakan di sekolah-sekolah sebagai dampak pandemi yang masih terjadi di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Ada banyak studi mengenai pembelajaran daring atau online di Indonesia maupun di dunia. Namun, ternyata terdapat kekurangan mengejutkan yang cukup umum saat ini dari studi yang menyelidiki bahwa pembelajaran daring memiliki rintangan, hambatan, juga tantangan, dan dampak yang perlu di eksplorasi secara mendalam. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kehidupan kelas online selama masa pandemi Covid-19, dari sudut pandang naratif guru atas perolehan

pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Fokus penelitian ini adalah sudut pandang naratif guru sekolah dasar atas fenomena belajar online dalam kehidupan kelas selama masa pandemi. Sedangkan subfokus penelitian sebagai berikut: a) belajar online dalam perspektif guru sekolah dasar; b) hambatan dan kendala belajar online; tantangan dan peluang masa depan belajar online; c) dampak belajar online atas perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penentuan partisipan penelitian dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Di dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah studi kasus. Adapun fenomena yang akan dieksplorasi adalah: perolehan kognitif; perolehan afektif; dan perolehan keterampilan siswa secara sekaligus dari sudut pandang guru selama belajar online dari rumah masing-masing. Data primer yang akan dikumpulkan adalah wawancara terhadap tiga orang guru dan siswa. Data sekunder yang dikumpulkan dapat berupa data guru maupun siswa, seperti, dokumen dapat berupa catatan pribadi, anekdot, catatan pengamatan, lembar hasil kerja siswa, portofolio, foto/gambar hasil dari proses belajar mengajar di kelas online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Faktor Pembelajaran Daring

Faktor pendukung untuk pembelajaran daring disini yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yaitu baik berupa alat dan bahan, maupun sistem pengaplikasian. Adapun komponen pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran daring yaitu Komponen pertama adalah hardware. Komponen ini bersifat bisa disentuh atau diraba dan memiliki bentuk nyata. Contoh hardware adalah komputer, laptop, handphone, dan lain sebagainya.

Komponen kedua perangkat lunak atau software Komponen ini juga sering disebut sebagai program komputer. Software digunakan sebagai sarana penghubung antara hardware dengan brainware atau komponen perangkat nalar. Contoh software adalah skype, zoom, whatsapp dan lain sebagainya. Komponen ketiga merupakan komponen nalar atau komponen brainware. Komponen brainware berarti orang yang menggunakan hardware dan software, yakni manusia. Dari hasil wawancara dengan para guru, guru mengatakan:

“Yang pasti harus punya handphone android beserta kuotanya dan harus bisa menggunakannya juga. Untuk anak kelas siswa rendah perlu bantuan orang tua, dan orang tua diminta agar mengawasi anaknya selama pembelajaran daring berlangsung.” (Guru S.A)

“Handphone sudah pasti, kuota internet yang cukup dan sinyal yang bagus serta mempunyai aplikasi whatsapp. Karena menggunakan whatsapp sebagai alat untuk pembelajaran daring. Serta penggunaan video atau gambar untuk menyampaikan materi.” (Guru N.A)

Jadi komponen software atau aplikasi yang digunakan adalah whatsapp. Dimana guru-guru tidak ingin pembelajaran daring yang berlangsung hingga waktu yang tidak bisa ditentukan menyulitkan siswa dan orang tua peserta didik, maka dari itu guru-guru dengan kesepakatan kepala sekolah hanya menggunakan aplikasi Whatsapp guna memudahkan siswa, orang tua serta guru.

Faktor pendukung tersebut harus digunakan semaksimal mungkin guna keberhasilan pembelajaran daring dimana seperti hasil wawancara dengan guru yaitu guru harus memiliki kuota internet agar dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan seluruh siswa harus bisa menggunakan gadget beserta kuotanya untuk melihat materi yang guru berikan dan bertanya jika belum mengerti dan mengerjakan tugas dengan segera dikirim melalui grup whatsapp.

Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Di dalam penelitian Purwanto, dkk (2020) yaitu dijelaskan terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Adapun pendapat dari hasil wawancara dengan guru seperti berikut:

“Sulit nya menyampaikan materi apalagi masih adanya orang tua yang tidak mempunyai handphone atau tidak paham teknologi. Belum lagi yang mempunyai handphone tapi harus bekerja sehingga anak tidak bisa belajar atau mendapat pembelajaran dari guru yang dikirim lewat whatsapp.” (Guru N.A)

Dalam menangani faktor penghambat yang ada Kepala Sekolah dengan Guru sepakat memberi dispensasi dengan memberikan tugas mingguan kepada yang tidak memiliki handphone dan memberikan kelonggaran waktu mengirim tugas bagi yang tidak memiliki kuota internet serta bagi siswa kelas rendah yang belum bisa membaca guru bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak dengan belajar membaca setiap hari dan mengerjakan penugasan dibantu dengan orang tua.

Menurut Putria (2020) ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.

Tantangan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring terdapat juga terdapat tantangan dimana tantangan ini harus bisa dilalui oleh para guru guna keberhasilan pembelajaran daring ini. Adapun kondisi atau tantangan yang dirasakan oleh guru dijelaskan dibawah ini:

“Sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa, kurangnya komunikasi antar guru dan siswa. Kalau tatap muka kan terlihat mana yang belum paham pasti bisa langsung diberi penjelasan kembali tapi untuk daring tidak bisa dilakukan karena tidak semua siswa mau bertanya jika belum mengerti tentang materi yang disampaikan.” (Guru N.H)

“Masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, keterbatasan kuota internet, dan sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa kelas rendah.” (Guru S.A)

Dari pendapat guru-guru diatas tantangan yang dirasakan mulai dari wali murid yang tidak paham penggunaan teknologi, keterbatasan layanan internet dan sulitnya mengukur pemahaman atau kemampuan siswa dengan pembelajaran daring ini. Dan adapun cara menyikapi tantangan yang terjadi dijelaskan oleh guru dibawah ini:

“Mengizinkan serta meluangkan waktu untuk murid bertanya perihal materi yang disampaikan hingga waktu yang tidak ditentukan artinya jam berapa pun boleh.” (Guru N.A)

“Memberikan kebebasan siswa atau orang tua untuk bertanya baik lewat telepon atau video call untuk bertanya tentang materi yang diberikan.” (Guru N.H)

Tantangan pembelajaran daring ini sebisa mungkin dilalui oleh para guru dengan cara yang memudahkan untuk para siswa, guru dan begitu pun orang tua.

Dampak Pembelajaran Daring

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Jadi dampak pembelajaran daring adalah sesuatu yang timbul akibat pembelajaran daring yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap guru, siswa dan orang tua siswa. Adapun dampak yang dirasakan guru dijelaskan dibawah ini:

“Kualitas anak menurun pastinya, karena kalau dirumah kan pasti pada susah dibilangin sama orang tuanya dan masih bisa mengeles jika disuruh mengerjakan tugas.” (Guru N.H)
“Kurangnya pengenalan antara siswa dengan guru, guru dengan para siswa dan siswa dengan siswa.” (Guru S.A)

Dampak yang dirasakan guru ialah kualitas anak yang menurun, kurangnya komunikasi atau pengenalan siswa dengan guru. Dan dampak yang dirasakan siswa ialah kurangnya pengenalan dengan teman sekelas, sulitnya memahami pembelajaran yang mengakibatkan kualitas belajar menurun.

Di dalam penelitian Purwanto, dkk (2020) yaitu dampak yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Adapun dampak yang dirasakan guru dan orang tua adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran baik guru dan orang tua. Serta orang tua yang bekerja harus memiliki tenaga yang ekstra

untuk membimbing anak di setiap pembelajarannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan menganalisis berbagai data temuan, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang guru terhadap pembelajaran daring pada masa wabah Covid-19, dalam proses penerapannya meliputi faktor pendukung, faktor penghambat, tantangan dan dampak pembelajaran daring. Faktor pendukung terdiri dari tiga komponen yaitu hardware (perangkat keras) seperti handphone, laptop dan komputer. Komponen kedua yaitu software (perangkat lunak) aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran seperti whatsapp. Dan komponen yang terakhir adalah operator.

Kemudian faktor penghambat yang utama terjadi ialah masih adanya siswa kelas rendah yang belum bisa membaca sehingga menyulitkan proses pembelajaran, masih ada siswa yang tidak memiliki handphone, keterbatasan kuota internet untuk mengakses whatsapp, serta orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam pembelajaran daring. Adapun tantangan pembelajaran daring Tantangan yang dirasakan adalah sulitnya mengukur kemampuan siswa karena pembelajaran di rumah membuat penugasan siswa banyak dibantu orang tua, masih adanya orang tua yang kurang paham teknologi, sinyal internet yang sulit sehingga terlambat mendapatkan materi yang diberikan. Serta dampak dari pembelajaran daring ini adalah kurangnya interaksi atau pengenalan antara guru dengan siswa, pengeluaran yang meningkat serta menurunnya kualitas pembelajaran siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta dan LPPM UMJ yang telah mendanai penelitian dan publikasi melalui surat kontrak penelitian Nomor : 224/R-UMJ/VIII/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Yulia, & Lutfiana, V. (2020). The effectiveness of direct instruction model in mathematics subjects: A classroom action research in elementary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(4), 2506–2509.
<http://www.ijstr.org/final-print/apr2020/The-Effectiveness-Of-Direct-Instruction-Model-In-Mathematics-Subjects-A-Classroom-Action-Research-In-Elementary-School.pdf>
- Kuntarto, “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi”, *Journal Indonesian Language Education And Literature*, Vol. 3, No. 1, 2017, h. 99-110.
- Purwanto, A. et.al. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. *Journal of Education, Psychologi and Counseling*. 2(1), 1-12.
- Putria, H., dkk. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 861-872.
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2018). The effect of learning environment, inquiry and student learning interest on student social studies learning assessment. *ICTES First International Conference on Technology and Educational Science*. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.21-11-2018.2282251>
- Rosfiani, O., Akbar, M., & Neolaka, A. (2019). Assessing student social studies learning: effect of learning environment, inquiry, and student learning interest. *TARBIYA Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 45–56.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/11593>.
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Sari, R. K., & Hastuti, S. (2020). Improving student mathematics achievements of elementary school in 1st grade through demonstration models. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 3669–3672.
<http://www.ijstr.org/final-print/mar2020/Improving-Student-Mathematics-Achievements-Of-Elementary-School-In-1st-Grade-Through-Demonstration-Models.pdf>
- Sadikin & Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6 No. 2, 2020, h. 214-224.
- Saepuloh, A., Rosfiani, O., & Hermawan, C. (2021). *Teacher’s Efforts to Enhance Students’ Competence in Madrasah Ibtidaiyah in Science Skills and Academic Achievement Teacher’s Efforts to Enhance Students’ Competence in Madrasah Ibtidaiyah in Science Skills and Academic Achievement*.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012095>
- Sofyana & Rozak, “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”, *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 81-86.